



## Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

### FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECELAKAAN LALU LINTAS PADA PRAMUDI BUS TRANS METRO PEKANBARU

Zhafran Mufadal<sup>1</sup>, Agus Alamsyah<sup>2</sup>, Muhamadiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat  
Program Sarjana  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru

#### Histori artikel

*Received:*  
26-11-2021

*Accepted:*  
06-03-2022

*Published:*  
30-04-2022

#### Abstrak

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak terduga dan tidak diharapkan kedatangannya, terjadi di jalan raya atau di jalan tol yang melibatkan kendaraan maupun tanpa pengguna jalan sehingga menimbulkan kerugian baik jiwa maupun materil. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari tau atau menganalisis faktor yang berhubungan pada kecelakaan lalu lintas pada Pramudi bus Trans Metro Pekanbaru tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di PT. Transportasi Pekanbaru Madani dengan armada Bus Trans Metro Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik menggunakan desain *Cross Sectional* dengan populasi sebanyak 118 Pramudi dan sampel 54 Pramudi secara *Accidental Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data secara *univariat* dan *bivariat* dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan, lengah, ketertiban, dan keterampilan dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada Pramudi bus Trans Metro Pekanbaru. Nilai pengetahuan ( *p value* = 0,023, POR = 11,000), lengah ( *p value* = 0,028, POR = 10,000), ketertiban ( *p value* = 0,012, POR = 11,714), dan keterampilan ( *p value* = 0,003, POR = 21,667). Faktor lengah mempunyai nilai risiko tertinggi dalam terjadinya kecelakaan lalu lintas sehingga diperlukan suatu kebijakan agar Pramudi bus Trans Metro lebih waspada dan berkonsentrasi disaat mengemudikan bus.

Kata Kunci : Pengetahuan, Lengah, Ketertiban, Keterampilan.

## Latar Belakang

Jumlah kematian di akibatkan oleh kecelakaan lalu lintas terus naik setiap tahunnya dan pada tahun 2016 telah mencapai angka 1,35 juta jiwa. Kasus kematian tertinggi terjadi di kawasan Afrika (26,6 per 100.000 penduduk) dan Asia Tenggara (20,7 per 100.000 penduduk). Peningkatan angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas terutama terjadi pada negara-negara berkembang yang dominan terletak di kawasan Afrika, Asia Tenggara dan Mediterania Timur. Sedangkan negara-negara maju yang terletak di kawasan Amerika, Eropa, dan Pasifik Barat menunjukkan kecenderungan penurunan angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2016 jika dibanding dengan tahun 2013 lalu (WHO, 2018).

Berdasarkan informasi yang didapat wartawan RRI (Radio Republik Indonesia) yang didapat dari website RRI Pekanbaru, pada kantor SPN Polda Riau, Kapolda Riau Irjen Pol Agung Setya Imam Effendi menyebutkan angka kecelakaan lalu lintas sejak Januari hingga Juli 2020 berjumlah 808 kasus (Yunas, S, 2020).

Hasil survei awal wawancara singkat yang dilakukan pada beberapa pramudi bus trans metro di Terminal AKAP Jalan Tuanku Tambusai Ujung, rata-rata pramudi mengeluh, pramudi selalu dituntut untuk fokus dalam mengendarai busnya dikarenakan mobil yang panjang. Ditambah dengan jalur bus trans metro yang bergabung dan berdesakan dengan kendaraan yang lain yang berbeda dari kota metro politan yang lain yang sudah menggunakan jalur khusus bagi bus trans metro ataupun bus kota dan juga dari data yang kecelakaan yang terjadi disebabkan pengendara lain suka tiba-tiba mengambil sikap langsung berhenti atau berbelok tanpa memberi aba-aba sehingga supir bus TMP tidak sadar dan lengah hingga Pramudi bus TMP menjadi korban kecelakaan akibat lengahnya pramudi maka karena hal ini juga membuat kecelakaan dalam mengemudikan bus trans metro ini semakin tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin mengadakan penelitian mengenai Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Lalu lintas Pada Pramudi Bus Trans Metro Pekanbaru Tahun 2021.

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2021 dengan menggunakan data primer maupun data sekunder, data primer penulis dapatkan dari hasil penyerahan kuisioner kepada seluruh pramudi bus Trans Metro lalu untuk data sekunder didapat dari PT. Trans Metro dimana meminta dokumen yang dibutuhkan seperti profil perusahaan, jumlah data kecelakaan dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Populasi dari penelitian ini berjumlah 118 Pramudi dan sampel yang peneliti gunakan sebanyak 54 Pramudi. Teknik penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling* dengan desain *Cross Sectional*.

## Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan, lengah, ketertiban, dan keterampilan dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada Pramudi bus Trans Metro Pekanbaru. Nilai pengetahuan ( *p value* = 0,023, POR = 11,000), lengah ( *p value* = 0,028, POR = 10,000), ketertiban ( *p value* = 0,012, POR = 11,714), dan keterampilan ( *p value* = 0,003, POR = 21,667).

## Pembahasan

### 1. Hubungan Antara Pengetahuan Pramudi Dengan Kecelakaan Lalu Lintas

Hasil uji statistic menggunakan uji *Chi-square* diperoleh *P value*  $0,023 < (0,05)$ , yang berarti adanya hubungan antara pengetahuan dengan kecelekaan lalu lintas. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $POR = 11,000 > 1$  ; CI (1,646-73,519) artinya Pramudi yang berpengetahuan rendah mempunyai peluang 11 kali mengalami kecelakaan lalu lintas dibanding Pramudi berpengetahuan tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Akhmad David Casidy Rifal, tahun 2015. Dari hasil uji statistik yang menggunakan uji regresi logistik dengan ( $\alpha=0,05$ ), maka di peroleh nilai  $p = 0,038$  dengan odds ratio bernilai 0,194 dan nilai kepercayaan pada rentang 0,039-0,968. Karena nilai  $p < \alpha$ , artinya didapat hubungan antara variabel pengetahuan Pramudi dengan kecelakaan lalu lintas pada Pramudi bus P.O Jember trayek-Situbondo. Jika pengetahuan Pramudi semakin rendah dalam perkara mengemudi, mungkinnya terjadi laka lintas akan tinggi yakni sebesar 0,194 kali lebih tinggi dari pada Pramudi yang memiliki pengetahuan baik.

Menurut asumsi peneliti, Pramudi yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung dapat terhindar dari kecelakaan lalu lintas. Hal ini dikarenakan mereka sudah memahami dan tahu bahwa pentingnya apa akibat terjadinya kecelakaan lalu lintas. Tiap responden yang tahu dan memiliki pengetahuan tinggi cenderung akan mengemudikan bus nya dengan secara hati hati sesuai pengetahuan yang sudah dikuasainya dalam mengendarai busnya dari pada yang memiliki pengetahuan rendah.

## 2. Hubungan Antara Lengah Dengan Kecelakaan Lalu Lintas

Hasil uji statistic menggunakan uji *Chi-square* diperoleh *P value*  $0,028 < (0,05)$ , yang berarti adanya hubungan antara kelengahan seseorang Pramudi dengan kecelekaan lalu lintas. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $POR = 10,000 > 1$  ; CI (1,076-92,936) artinya Pramudi yang lengah mempunyai peluang 10 kali mengalami kecelakaan lalu lintas dibanding Pramudi tidak lengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Marsaid dkk, (2013) yang mengemukakan sebanyak 35,7% didapatkan antara variabel pengendara lengah dengan kejadian korban meninggal yang di akibatkan dari kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di wilayah Polres Kabupaten Malang berhubungan. Hasil analisis data diatas mencerminkan bahwa pengendara yang lengah pada dasarnya menyebabkan terjadinya kecelakaan, hingga menimbulkan korban meninggal. peristiwa tersebut karena pengendara yang sedang lengah mengemudikan kendaraannya terjadi penurunan daya konsentrasi dan sikap responsibilitas dalam berkendara. Ditambah lagi bila mengemudi dengan kecepatan tinggi. kondisi seperti dapat terjadi kecelakaan yang dapat menyebabkan korban sampai meninggal dunia.

Menurut analisis peneliti, Pramudi yang lengah memiliki kecenderungan yang tinggi untuk terjadinya kecelakaan lalu lintas. Hal ini disebabkan karena Pramudi yang lengah mengalami penurunan daya konsentrasi yang sehingga Pramudi tidak tau lagi kendaraan yang ada disekitarnya ada dimana. Keadaan yang terkait dengan lengahnya Pramudi yaitu dikarenakan masih seringnya Pramudi berbincang bincang hingga bercanda dengan rekan kerjanya, menggunakan hp, mendengarkan musik, mengantuk saat mengemudi dan mengemudi dalam keadaan sakit. Hal ini yang membuat konsentrasi Pramudi terganggu sehingga menimbulkan terjadinya kecelakaan lalu lintas.

### 3. Hubungan Antara Ketertiban Pramudi Dengan Kecelakaan Lalu Lintas

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-square* diperoleh *P value*  $0,012 < (0,05)$ , yang berarti adanya hubungan antara ketidak tertiban seseorang Pramudi dengan kecelakaan lalu lintas. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $POR = 11,714 > 1$  ;  $CI (1,793-76,549)$  artinya Pramudi yang tidak tertib mempunyai peluang 12 kali mengalami kecelakaan lalu lintas dibanding Pramudi yang tertib.

Penelitian ini sejalan dengan Marsaid dkk, (2013) yang menyatakan hasil analisis data yang dilakukan menyatakan bahwasanya ketidak tertiban Pramudi berhubungan dengan kejadian kecelakaan lalu lintas. Hasil dari berdasarkan darinilai odds ratio di dapat bahwa Pramudi yang tidak tertib dalam mengendarai kendaraannya beresiko sebesar 0,227 kali menyebabkan kejadian korban meninggal dunia pada kecelakaan lalu lintas. Hasil data ini menggambarkan pengendara yang tidak tertib beresiko dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas dengan mengakibatkan korban sampai meninggal dunia.

Menurut analisis peneliti, Pramudi yang melakukan kegiatan tidak tertib adalah tindakan yang membayakan, terburu — buru adalah perilaku Pramudi yang terdapat di penelitian ini. Karna jalur yang dilewati oleh bus trans metro ini bersamaan dengan jalan umum . maka dengan terburu buru bisa saja tersenggol orang di sekitar nya. Jika pramudi berperilaku tertib maka hal itu dapat mengurangi risiko tersenggol dengan orang lain. Oleh sebab itu pentingnya kesadaran Pramudi agar tidak terburu buru dan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan jam kejar target dari pekerja dan sering melakukan briefing terlebih dahulu sebelum memulai pekerjaan.

### 4. Hubungan Antara Keterampilan Pramudi Dengan Kecelakaan Lalu Lintas

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-square* diperoleh *P value*  $0,003 < (0,05)$ , yang berarti adanya hubungan antara keterampilan seseorang Pramudi yang buruk dengan kecelakaan lalu lintas. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $POR = 21,667 > 1$  ;  $CI (2,247-208,898)$  artinya keterampilan seseorang Pramudi yang buruk mempunyai peluang 22 kali mengalami kecelakaan lalu lintas dibanding keterampilan seseorang Pramudi yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan Marsaid dkk, (2013) menampilkan bahwasanya hasil analisis data dari hubungan antara variabel pengendara yang memiliki keterampilan yang buruk dengan kejadian meninggal akibat kecelakaan lalu lintas secara statistik cukup bermakna. Berdasarkan nilai odds ratio didapatkan bahwa pengendara tidak terampil beresiko 0,263 kali menyebabkan kejadian meninggal pada kecelakaan lalu lintas dibanding

pengendara terampil.

Peneliti menganalisis bahwa keterampilan yang buruk yang dilakukan Pramudi terkait keterampilan Pramudi mengenai berbincang-bincang dengan kenek cukup lama itu adalah risiko yang di adakan dari Pramudi sehingga dari tindakan itu, resiko yang ada menjadi besar apa lagi badan bus ini panjang dan banyaknya *blind spot* di badan bus tersebut maka dengan tindakan berbincang bincang ini dapat sangat mengganggu pandangan fokus pramudi sehingga terjadilah kecelakaan lalu lintas dengan risiko tinggi.

## Kesimpulan

1. Diketahui bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan kecelakaan lalu lintas pada Pramudi Bus Trans Metro dengan nilai P nya 0,023 dan Pramudi dengan pengetahuan rendah berpeluang mengalami kecelakaan lalu lintas 11 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi.
2. Diketahui bahwa ada hubungan antara variabel kelengahan Pramudi dengan kecelakaan lalu lintas pada Pramudi Bus Trans Metro dengan nilai P nya 0,028 dan Pramudi dengan kategori lengah berpeluang mengalami kecelakaan lalu lintas 10 kali dibandingkan dengan Pramudi yang tidak lengah.
3. Diketahui bahwa ada hubungan antara variabel ketertiban Pramudi dengan kecelakaan lalu lintas pada Pramudi Bus Trans Metro dengan nilai P nya 0,012 dan Pramudi yang masuk kategori tidak tertib berpeluang mengalami kecelakaan lalu lintas 12 kali dibandingkan dengan Pramudi yang berperilaku tertib.
4. Diketahui bahwa ada hubungan antara variabel keterampilan Pramudi dengan kecelakaan lalu lintas pada Pramudi Bus Trans Metro dengan nilai P nya 0,003 dan Pramudiyang masuk kategori keterampilan yang buruk berpeluang mengalami kecelakaan lalu lintas 22 kali dibandingkan dengan Pramudi yang berketerampilan baik.

## Daftar Pustaka

- Adelaide, K. (2012). Gambaran Faktor - faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Di Jalan Tol Purbaleuyi Tahun 2010 - 2011.
- Ahmad Alfani Rohman Noviandi, R. I. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mengemudi Tidak Aman Pada Sopir Bus. *Jurnal Kesehatan* .

- Akhmad David Casidy Rifal, A. D. (2015). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kecelakaan Lalu Lintas pada Pramudi. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2015*
- Annisa Hidayati, L. Y. (2016). Analisis Risiko Kecelakaan Lalu Lintas Berdasar Pengetahuan, Penggunaan Jalur, Dan Kecepatan Berkendara. *Jurnal berkala epidemiologi* , 275-287.
- Asrian. (2008). Cara Berlalu Lintas. <http://asrian.wordpress.com/2008/01/24/> Ariawan, Iwan, (2001). *Besar dan metode sampel dalam penelitian kesehatan*. Depok: FKMUI.
- Bird, Frank E. and Germain, George L. *Practical Loss Control Leadership*. Atalanta USA, (1990).
- Dahlia, K. (2012). Model hubungan penyebab kecelakaan dan angka kecelakaan lalu lintas sepeda motor di kota depok. Fakultas kesehatan masyarakat. Universitas indonesia, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Departemen Perhubungan. Perhubungan Darat Dalam Angka (2014).
- Ditjen Perhubungan Darat. (2008). Jumlah Kendaraan Bermotor Dibandingkan Jumlah Kecelakaan Kendaraan Bermotor Berdasarkan Jenis Kendaraan 2002 – 2007. Jakarta. Diakses melalui [www.dephub.go.id](http://www.dephub.go.id).
- Heni Fa'riatul Aeni, I. S. (2014). *Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayati, A. (2015). Hubungan Jenis Kelamin dan Faktor Perilaku Pengendara Sepeda Motor dengan Kecelakaan Lalu Lintas di Kecamatan Wonokromo Surabaya pada Siswa SMP Tahun 2015. *Skripsi Surabaya: Universitas Airlangga* .
- Irzal. (2016). *Dasar - dasar kesehatan dan keselamatan kerja*. Jakarta: Kencana.